

Analisis Pembelajaran Bahasa di Sekolah Dasar

Julaihah¹, Mita Novianti², Nabiilah Aulia³, Dewi Surani⁴

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Bina Bangsa, Indonesia¹²³

Pendidikan Teknologi Informasi, Universitas Bina Bangsa, Indonesia⁴

Email: julaihagerem69@gmail.com kentringmanik320@gmail.com biilah.aulia10@Gmail.com
dewi.surani@binabangsa.ac.id

Abstrak

Bahasa adalah bagian dari kebudayaan dan bahasalah yang memungkinkan pengembangan kebudayaan sebagai mana kita kenal sekarang. Bahasa dapat pula berperan sebagai bahan integrasi sosial, adaptasi sosial dan komunikasi secara sosial,. Bahasa daerah atau Bahasa regional adalah Bahasa yang di tuturkaan secara turun temurun di suatu wilayah dalam sebuah negara berdaulat, yaitu disuatu daerah asli, negara bagian ferdal, Provinsi, atau teotori yang lebih luas. Dalam undang tersebut dinyatakan bahwa Bahasa daerah adalah Bahasa yang di gunakan secara turun temurun oleh warga negara Indonesia di daerah wilayah negara kesatuan republik Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan Bahasa rsemi sekaligus Bahasa nasional. Bahasa Indonesia merupakan varietas yang dibakukan dari Bahasa melayu sebuah Bahasa rumpun Austronesia yang di golongankan kedalam rumpun melayik yang sendirinya merupakan cabang turunan dari cabang melayu-polonesia.

Kata Kunci: *pembelajaran bahasa, sekolah dasar, pengembangan kebudayaan*

Abstract

Language is part of culture and language is what makes possible the development of culture as we know it today. Language can also act as a material for social integration, social adaptation and social communication. A regional language or regional language is a language spoken from generation to generation in a region within a sovereign state, namely in a native region, federal state, province, or broader theory. The law states that a regional language is a language used for generations by Indonesian citizens in the territory of the unitary state of the Republic of Indonesia. Indonesian is both an official language and a national language. Indonesian is a standardized variety of Malay, an Austronesian language which is classified into the Malay family, which itself is a derivative branch of the Malay-Polynesian branch.

Keywords: *language learning, primary school, cultural development*

PENDAHULUAN

Sejak di tetapkannya undang-undang dasar Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai Bahasa resmi kenegaraan, pemakain Bahasa Indonesia semakin meluas, boleh dikatakan sudah mencakup wilayah negara republik Indonesia. Dalam kehidupan sehari hari juga ada beberapa siswa atau siswi mencoba untuk menggunakan Bahasa Indonesia dalam lingkungan sekolah.

Untuk memenuhi tuntutan bekerja sebagai seorang tentaga pendidikan. Guru di harapkan mampu memberikan contoh Bahasa Indonesia yang efektif, efisien dan mudah dimengerti oleh siswa atau siswi di lingkungan sekolah dasar. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pengertian Bahasa seacara umum dapat di definisikan sebagai lambang, serta pengertian Bahasa menurut istilah adalah alat komunikasi yang berupa sistem lambang yang di hasilkan oleh alat ucap pada manusia. Bahasa berperan meliputi segala aspek kehidupan manusia. Termasuk salah satu peran tersebut adalah untuk memperlancar proses sosial manusia.

Pembelajaran Bahasa di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pondasi kemampuan berbahasa bagi para siswa. Bahasa merupakan sarana utama dalam berkomunikasi, berinteraksi, dan memahami dunia sekita. Oleh karena itu, penting bagi

pendidik untuk merancang strategi pembelajaran yang efektif guna meningkatkan kemampuan Bahasa siswa secara menyeluruh.

Analisis pembelajaran Bahasa di sekolah dasar menjadi suatu hal yang krusial dalam rangka memahami efektivitas metode pengajaran yang telah diterapkan serta mengevaluasi capaian pembelajaran yang telah dicapai oleh siswa. Dalam analisis ini, pembelajara, dan factor-faktor pendukung lainnya di evaluasi untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara optimal.

Salah satu sekolah dalam kehidupan sehari hari masih menggunakan Bahasa daerah, Untuk alat berkominikasi. Dengan Bahasa daerah siswa atau siswi mengukapan ide, gagasan, pikran, dan keinginan dalam menyampaikan pendapat dan informasi menggunakan Bahasa daerah. Siswa atau siswi juga wajib berkominikasi dengan Bahasa Indonesia Bahasa nasional. Makanya ada pelajaran Bahasa Indonesia, selain itu ada pelajaran Bahasa daerah. Bahasa Jawa banten, masih sering digunakan untuk alat berkomunikasi dilingkungana bermasyarkaata.

Pada tulisan ini, akan dilakukan analisis mendalam terhadap pembelajaran Bahasa di tingkat sekolah dasar, dengan focus pada identifikasi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Melalui pemahaman yang lebih baik terhadap dinamika pembelajaran Bahasa di tingkat dasar, diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para pendidik, pengambil kebijakan, dan semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan untuk terus memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa bagi generasi masa depan.

Bahasa daerah sangat berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. Budaya sangat berpengaruh dalam lingkungan pendidikan dan Bahasa. Bahasa daerah boleh saja di gunakan karena sebagai pelestarian Bahasa yang ada di Indonesia, akan tetapi jangan terlalu sering digunakan. Jika sering digunakan Bahasa daerah dapat membawa dampak negative ke peserta didik, contohnya jika peserta didik melakukan kunjungan ke daerah lain peserta didik tidak bisa melakukan secara full menggunakan Bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Dengan cara melakukan wawancara kepada seorang guru pengajar bernama Muhibah, S.Pd di Sekolah Dasar Negeri Cikuasa 2 Grorgo, seperti yang kita ketahui masih banyak sekali siswa/siswi SD tersebut yang masih menggunakan Bahasa Jawa Banten sebagai bahasa untuk berkominikasi setiap hari di lingkungan sekolahnya. Hal ini dikarenakan siswa tidak memahami dan mengerti tentang penggunaan Bahasa Indonesia. Selain itu juga siswa merasa canggung dalam menggunakan Bahasa Indonesia di luar kegiatan belajar mengajar, misalkan setiap guru menanyakan dengan menggunakan Bahasa Indonesia siswa- siswi tersebut kadang tanpa sadar menjawab dengan menggunakan Bahasa daerah, hal itu dikarenakan siswa-siswi cenderung menggunakan Bahasa daerah di kehidupan sehari-harinya di bandingkan menggunakan Bahasa Indonesia. Padahal Bahasa Indonesia merupakan Bahasa resmi negara Indonesia. Bahasa Indonesia sangatlah penting dan berpengaruh dalam kehidupan sehari hari untuk berkomunikasi di luar daerah. Seiring dengan era perkembangan globalisasi yang semakin maju, maka tingkat Bahasa juga sangat penting. Akan tetapi seiring kita lihat sekarang ini Bahasa daerah dan Bahasa Indonesia sering digunakan secara bersamaan dalam melakukan komunikasi satu sama lain.

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif untuk menggali pemahaman mendalam tentang proses pembelajaran Bahasa di Sekolah Dasar. Pendekan ni dipilih untuk memungkinkan Kami untuk mengeksplorasi nuansa, pola, dan konteks yang terlibat dalam pembelajaran Bahasa. Dengan studi kasus penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang praktik pembelajaran Bahasa disekolah dasar dengan melakukan instrument penelitian pedoman wawancara semi-struktur untuk guru, daftar obsevasi untuk mengamati proses pembelajaran di kelas dan angket untuk siswa mendapatkan pandangan mereka tentang pembelajaran bahasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hal yang pertama kita lakukan dalam kegiatan ini penjelasan kepada siswa-siswi SD bahwa Bahasa Indonesia sangat amat penting untuk kita pelajari. Kedua kita menerapkan literasi membaca dengan menggunakan buku Bahasa Indonesia. Ketiga guru berbicara dalam menggunakan Bahasa Indonesia setiap melakukan kegiatan pembelajaran. Keempat anak-anak dites setiap hari untuk belajar berbicara menggunakan kosakata Bahasa Indonesia. Kelima disiplin dalam penerapan yang akan kita lakukan.

Pembelajaran Bahasa di sekolah dasar memegang peranan penting dalam membentuk keterampilan berkomunikasi siswa sejak dini. Penelitian ini menganalisis beberapa aspek pembelajaran Bahasa di tingkat sekolah dasar, termasuk metode pengajaran yang digunakan, tantangan yang dihadapi, dan prospek untuk perbaikan. Analisis kurikulum dan materi pembelajaran menunjukkan bahwa meskipun terdapat keragaman dalam pendekatan pembelajaran bahasa, terdapat tantangan yang signifikan seperti keterbatasan sumber daya, pembelajaran jarak jauh, dan kesiapan guru. Namun, terdapat juga prospek yang positif, termasuk penggunaan teknologi untuk meningkatkan pembelajaran, pengembangan kurikulum yang lebih inklusif, dan pelatihan guru yang lebih baik.

Hasil penelitian menunjukkan variasi dalam metode pengajaran Bahasa yang digunakan di sekolah dasar, termasuk pendekatan berbasis teks, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran berbasis masalah. Strategi pembelajaran yang paling umum digunakan adalah penggunaan permainan, lagu, dan cerita dalam pengajaran Bahasa. Namun, tantangan yang dihadapi oleh guru termasuk keterbatasan sumber daya, kelas yang beragam, dan tekanan untuk menyelesaikan kurikulum yang ketat. Penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang praktik pembelajaran Bahasa di sekolah dasar serta tantangan yang dihadapi oleh para guru dalam menghadapi tantangan tersebut, serta pentingnya terus-menerus memperbarui dan menyesuaikan metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam. Dan adanya keragaman ini munculnya metode pengajaran yang digunakan oleh guru Bahasa di sekolah dasar termasuk metode ekspositori, kolaboratif, dan berbasis proyek. Selain itu, strategi pembelajaran yang populer antara lain adalah pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kooperatif, dan penggunaan media pembelajaran interaktif. Namun, terdapat beberapa tantangan lagi yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan metode dan strategi tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan dan strategi pembelajaran Bahasa berpusat pada siswa, seperti pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran kooperatif, cenderung lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi siswa. Selain itu, interaksi antara guru dan siswa serta pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa di sekolah dasar. Namun demikian, tantangan dalam menerapkan pendekatan dan strategi ini masih ada, terutama terkait dengan keterbatasan sumber daya dan pemahaman guru tentang konsep dan implementasi praktik pembelajaran yang inovatif :

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa di sekolah dasar membutuhkan pendekatan dan strategi pengajaran yang berorientasi pada siswa dan memanfaatkan interaksi aktif serta teknologi informasi. Pengembangan profesionalisme guru dalam memahami dan menerapkan pendekatan dan strategi pembelajaran Bahasa yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tuntutan kurikulum saat ini sangatlah penting. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mendalami faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pendekatan dan strategi pembelajaran Bahasa di sekolah dasar serta upaya-upaya untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam menerapkan praktik pembelajaran yang inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

Cunningsworth, A. (1995). *Choosing your course book*. Oxford: Heinemann Publishers Ltd
Depdiknas. (2006). *Pedoman penulisan buku pelajaran*. Jakarta: Pusat Perbukuan

- Depdiknas. (2009). Panduan untuk guru: Membaca dan menulis permulaan untuk sekolah dasar kelas 1, 2, 3. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hastuti, Sri. (1985). Permasalahan dalam Bahasa Indonesia. Yogyakarta: Intan Pariwara.
- Jufri Wahab. (2013). Belajar Dan Pembelajaran Sains. Bandung: Jawa Barat.
- Lestari, Ika. (2013). Pengembangan bahan ajar berbasis kompetensi. Padang: Akademia
- Moleong, L.J (2014). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Muwafik, S. (2011). Belajar Dengan Hati Nurani . Malang: Erlangga.
- Nasucha, Y., Rohmadi, dan Wahyudi. (2009). Bahasa Indonesia: untuk penulisan karya tulis ilmiah. Surakarta: Media Perkasa.
- Purwono, Urip. (2008). Standar Penilaian Buku Pelajaran. Diakses pada tanggal 24 November 2015 dari <http://telaga.cs.ui.ac.id/>.
- Russel, L. 2011. Accelerated Learning Filbook. Bandung: Nusa Media.
- Slameto. (2015). Belajar dan paktor-faktor yang mempengaruhi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Solchan, dkk. (2014). Pendidikan Bahasa indonesia di SD. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung Alfabeta.
- Sukardi. (2014). Metodologi Penelitian Pendidikan. Yokyakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sumardi, H. B. (2012). Berbagai permasalahan pembelajaran membaca permulaan pada sekolah dasar negeri di kecamatan bantul. Jurnal Didaktika, 3, 3-5.
- Sun, Zhoumin. (2010). "Language teaching material and learner motivation". Academy Publisher, Vol. 1, 889-892
- Wibowo, D.C., dkk. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Modeling The Way pada Materi Pecahan Kelas IV Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar. 2 (2), 157-170.